

RINGKASAN

Penelitian ini mengkaji terkait efisiensi produksi industri kulit lumpia. Industri Mikro dan Kecil (IMK) memiliki peran strategis bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu sebagai penyedia barang dan jasa bagi konsumen, berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. IMK di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 4.162.688 unit usaha. Pada tahun 2022 Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah unit usaha IMK terbanyak di Indonesia yaitu 892.108 unit usaha. Meskipun memiliki jumlah unit usaha IMK terbanyak di Indonesia tetapi tingkat pertumbuhan jumlah unit usaha dan penyerapan tenaga kerja IMK Jawa Tengah masih lebih rendah dibandingkan Provinsi Jawa Timur. Total unit IMK Provinsi Jawa Tengah tersebar di 30 Kabupaten dan 5 Kota. Kota Semarang memiliki jumlah unit IMK terbanyak dibandingkan dengan 4 kota lain di Jawa Tengah. Industri kulit lumpia merupakan salah satu industri yang cukup berkembang, hal ini dikarenakan lumpia merupakan salah satu kuliner yang menjadi hidangan khas di Kota Semarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis level dan kondisi efisiensi produksi industri kulit lumpia “Kampung Kranggan Dalam” Kelurahan Kranggan, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan melalui pengisian kuisioner dan wawancara dengan pelaku usaha kulit lumpia “Kampung Kranggan Dalam” di Kota Semarang. Teknik analisis yang digunakan adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 18 produksi kulit lumpia yang ada di “Kampung Kranggan Dalam” Kota Semarang, empat produksi kulit lumpia berada pada kondisi yang efisien sedangkan 14 produksi kulit lumpia berada pada kondisi yang belum efisien. Sebagian besar produksi kulit lumpia belum efisien pada variabel tenaga kerja, modal, dan bahan baku.

Implikasi dari penelitian ini bagi Pelaku usaha kulit lumpia “Kampung Kranggan Dalam” khususnya yang belum efisien harus memperhatikan penggunaan input yaitu tenaga kerja, modal, dan bahan baku usaha. Pemerintah Kelurahan, Pemerintah Daerah, dan dinas terkait lainnya dapat memberikan bantuan modal, pendampingan dan pelatihan terkait dengan pengelolaan usaha yang tepat dan meningkatkan skill pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya, serta membantu dalam hal pemasaran produk agar jangkauan produk lebih meluas.

Kata kunci: Produksi Kulit Lumpia, Efisiensi, Tenaga Kerja, Modal, Bahan Baku, Pendapatan, *Data Envelopment Analysis* (DEA)

SUMMARY

This research examines the production efficiency of the spring roll skin industry. Micro and Small Industries (IMK) have a strategic role for Indonesia's economic growth, namely as a provider of goods and services for consumers, contributing to the Gross Domestic Product (GDP), creating new jobs, and increasing labor absorption. IMK in Indonesia in 2022 reached 4,162,688 business units. In 2022, Central Java Province has the highest number of IMK business units in Indonesia, namely 892,108 business units. Although it has the largest number of IMK business units in Indonesia, the growth rate of the number of business units and the absorption of IMK labor in Central Java is still lower than that of East Java Province. The total IMK units of Central Java Province are spread across 30 districts and 5 cities. Semarang City has the highest number of IMK units compared to 4 other cities in Central Java. The spring roll skin industry is one of the industries that is quite developed, this is because spring rolls are one of the culinary dishes that are signature dish in the city of Semarang.

The purpose of this research is to analyze the level and condition of the production efficiency of the spring roll skin industry "Kampung Kranggan Dalam" Kranggan Village, Central Semarang District, Semarang City. This research uses primary data obtained through filling out questionnaires and interviews with spring roll skin business actors "Kampung Kranggan Dalam" in Semarang City. The analysis technique used is Data Envelopment Analysis (DEA).

The results of this research show that of the 18 spring roll skin productions in the "Kampung Kranggan Dalam" Semarang City, four spring roll skin production is in an efficient condition while 14 spring roll skin production is in an inefficient condition. Most of the spring roll skin production has not been efficient in the variables of labor, capital, and raw materials.

Implications of this research for Spring roll shell business actors "Kampung Kranggan Dalam", especially those who are not efficient, must pay attention to the use of inputs, namely labor, capital, and business raw materials. The Village Government, Regional Government, and other related agencies can provide capital assistance, mentoring and training related to proper business management and improve the skills of business actors in developing their businesses, as well as assist in product marketing so that the product reach is wider.

Keywords: Spring Roll Skin Production, Efficiency, Labor, Capital, Raw Materials, Revenue, Data Envelopment Analysis (DEA)